
Penerapan Program Komunitas Literasi 7 Kejora dalam Meningkatkan Potensi Akademik dan Nonakademik Siswa di MA Al-Huda

Khairul Amin^{1*}, Matroni², Suluh Mardika Alam³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sumenep, Indonesia
E-mail: khairul.aamien@gmail.com¹

Article History:

Received: 01 Maret 2025

Revised: 23 Maret 2025

Accepted: 26 Maret 2025

Keywords: *Literacy Community, Critical Thinking Skills, Reading Interest*

Abstract: *This study aims to analyze the impact of the 7 Kejora Literacy Community Program on the academic and non-academic potential of students at MA Al-Huda. Using a descriptive qualitative method, data was collected through interviews, observations, and documentation over three months. The results indicate that this program successfully enhances students' reading interest, writing skills, and critical thinking abilities. Students' achievements in poetry competitions and published works illustrate significant development in their literacy skills. Moreover, the program has contributed to improving students' communication skills, which are essential for interactive learning. These findings align with modern literacy theories emphasizing the integration of critical thinking and communicative abilities in education. This study recommends the continuous development of literacy programs and their implementation in other schools to maximize their positive impact in shaping a literate young generation ready to compete in the information era.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan komponen fundamental dalam pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman informasi. Pentingnya literasi tidak hanya terletak pada kemampuan individu untuk membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan informasi dalam konteks yang beragam. Dalam dunia yang terus berubah ini, di mana informasi tersedia dalam jumlah yang melimpah, keterampilan literasi menjadi semakin penting untuk membantu individu dalam menavigasi informasi yang kompleks dan terkadang bertentangan (Li & Wang, 2024).

Dalam lingkungan belajar, literasi berkontribusi terhadap kemampuan akademik siswa. Ketika siswa memiliki keterampilan literasi yang baik, mereka lebih mampu memahami materi pelajaran, mengikuti instruksi, dan melakukan analisis kritis terhadap informasi yang disajikan (Shao & Purpur, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan literasi yang kuat cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik, kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif, serta lebih aktif dalam diskusi (Widowati et al., 2023). Selain itu, keterampilan literasi mendukung pengembangan karakter dan kemampuan interpersonal, yang semakin relevan dalam dunia kerja yang menuntut kolaborasi dan pemecahan masalah (Li & Wang, 2024).

Dampak literasi terhadap pemahaman informasi juga berhubungan erat dengan kesehatan masyarakat. Kualitas literasi yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Misalnya, penelitian dalam bidang kesehatan menunjukkan bahwa individu dengan literasi kesehatan yang baik dapat memahami informasi tentang penyakit dan perawatan mereka, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan kesehatan (Sørensen et al., 2012; Benyon, 2014). Ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan merupakan bagian integral dari kemampuan literasi secara keseluruhan, menjadikannya penting dalam konteks pendidikan.

Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi digital, tantangan terhadap literasi semakin kompleks. Digital literacy atau literasi digital menjadi kunci dalam membantu individu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka temui di dunia maya. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk pendidikan formal, tetapi juga untuk perkembangan pribadi dan profesional dalam era informasi (Howell & Brossard, 2021; Abbas et al., 2019). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang menekankan pada literasi informasi dan literasi digital sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam rangka meningkatkan literasi, intervensi pendidikan yang tepat diperlukan. Program literasi yang terstruktur dapat memperbaiki minat dan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. Penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang mencakup latihan praktis dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan (Abbas et al., 2019; Hasanah, 2021). Dengan demikian, investasi dalam program pendidikan literasi tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara individual, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010, menghadapi berbagai tantangan dalam hal literasi, terutama di era Revolusi Industri 4.0 yang didominasi oleh kemajuan teknologi dan informasi Muavia et al. (2023). Salah satu tantangan utama adalah keterampilan literasi digital, yang menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya penggunaan platform digital dan media sosial. Meskipun generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital dan menjadi "digital natives," banyak dari mereka masih belum sepenuhnya siap untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi secara kritis dari sumber-sumber online. Keberadaan informasi yang melimpah di internet sering kali membuat mereka kesulitan dalam membedakan antara informasi yang berkualitas dan informasi yang salah, yang dapat berpotensi menimbulkan masalah seperti misinformasi atau hoaks (Aprilia et al., 2023).

Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial sebagai sumber informasi dapat menghambat kemampuan literasi tradisional mereka, seperti membaca dan menulis (Firamadhina & Krisnani, 2021). Generasi Z cenderung mengonsumsi konten dengan cepat tanpa menganalisisnya secara mendalam, sehingga pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi semakin penting. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam masyarakat digital dapat membantu mereka dalam perkembangan keterampilan literasi dan memahami etika teknologi serta tanggung jawab sebagai pengguna online (Pambudi et al., 2023). Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk integrasi pendidikan literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam mode penyampaian informasi dan komunikasi.

Di sisi lain, tantangan literasi juga dihadapkan pada masalah literasi finansial. Generasi Z, banyak di antaranya adalah mahasiswa dan pelajar, perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan yang baik. Kesenjangan antara kemampuan literasi yang baik

dan pengetahuan aplikasi keuangan yang tepat menyebabkan banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan investasi pribadi (Laturette et al., 2021). Memahami dan memanfaatkan pengetahuan literasi keuangan sangat penting untuk membantu mereka menghindari jebakan finansial di masa depan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu aspek menarik dari tantangan ini adalah bahwa Generasi Z sering kali tidak memiliki pedagogi yang sesuai dalam belajar literasi yang relevan. Kurangnya pendekatan yang lebih inovatif dan menarik dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan kebosanan dan menurunnya minat siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka (Junjunan, 2019). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merumuskan metode pengajaran yang lebih relevan dan interaktif, sehingga generasi muda dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan aplikasi dan alat edukasi yang memanfaatkan teknologi dapat menjembatani kesenjangan ini dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik serta bermanfaat.

Tantangan lain yang dihadapi oleh Generasi Z adalah masalah akses terhadap sumber-sumber pendidikan dan informasi yang berkualitas. Meskipun mereka memiliki alat dan konektivitas yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya, ketidaksetaraan akses internet dan sumber daya pendidikan yang berkualitas masih menjadi kendala di banyak daerah, terutama wilayah pedesaan atau kurang berkembang. Hal ini berpotensi memperlebar kesenjangan dalam kemampuan literasi antara mereka yang memiliki akses yang baik dan mereka yang tidak (Aprilia et al., 2023). Sehubungan dengan itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk Generasi Z, dapat memperoleh akses pendidikan yang layak dan meningkatkan keterampilan literasi mereka di seluruh bidang.

Gambaran situasi di MA Al-Huda menunjukkan adanya tantangan serius terkait rendahnya minat baca dan kemampuan pemahaman teks di kalangan siswa. Di era di mana akses terhadap informasi semakin mudah berkat perkembangan teknologi, seharusnya diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan literasi siswa. Namun, realitas yang terjadi justru sebaliknya. Siswa di MA Al-Huda sering kali menunjukkan sikap apatis terhadap kegiatan membaca, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utamanya adalah pergeseran minat dari kegiatan kuno, seperti membaca buku, ke media digital dan hiburan yang lebih menarik perhatian, seperti permainan online dan media sosial (Repanovici et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi tradisional berkurang, sementara penggunaan perangkat digital meningkat, yang menyebabkan minat baca tidak berkembang secara optimal (Nurmiati et al., 2024).

Kemampuan pemahaman teks siswa juga mencerminkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan, banyak siswa yang kesulitan dalam menganalisis dan memahami teks yang dibaca. Hanya sedikit dari mereka yang mampu menarik kesimpulan atau mengidentifikasi ide pokok dari bacaan yang mereka pilih (Siregar, 2021). Ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka mungkin memiliki akses ke beragam teks, mereka belum memiliki keterampilan literasi yang memadai untuk memanfaatkannya dengan baik. Hal ini berimbas pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, yang kritis untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis dan mandiri dalam konteks pendidikan (Correia & Compeau, 2017).

Dalam konteks pendidikan Islam di MA Al-Huda, minat baca yang rendah dan kemampuan pemahaman teks dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dan ajaran agama. Keduanya berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dan penciptaan akhlak yang baik

(Repanovici et al., 2024). Apabila siswa tidak terbiasa membaca dan memahami teks-teks penting, baik yang bersifat akademis maupun religius, maka perjalanan mereka dalam menggali pengetahuan dan memahami ajaran agama juga akan terhalang (Juliana et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam konteks literasi dapat membantu siswa tidak hanya dalam penguasaan akademis, tetapi juga dalam membangun kadarm msyarakat dengan akhlak yang baik (Pinto et al., 2019).

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam menciptakan budaya membaca. Orang tua dan guru di MA Al-Huda belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi. Kurangnya program literasi yang terstruktur di sekolah juga berkontribusi pada situasi ini, mengingat tidak ada upaya sistemis untuk menumbuhkan minat baca dan memberikan keterampilan pemahaman teks kepada siswa, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler (Pečiuliauskienė et al., 2022).

Kombinasi dari faktor-faktor ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk memperbaiki pendekatan pendidikan di MA Al-Huda terkait literasi. Pelaksanaan program-program kegiatan literasi yang kreatif dan menarik harus dipertimbangkan untuk dapat membangkitkan minat baca siswa. Misalnya, penerapan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan media sosial secara positif dapat menjadi sarana untuk mempromosikan kegiatan membaca di kalangan siswa (Supriyatni et al., 2023). Dengan demikian, situasi di MA Al-Huda ini menunjukkan betapa pentingnya tindakan kolaboratif dari semua pemangku kepentingan untuk menciptakan budaya membaca yang kuat dan perbaikan kemampuan pemahaman teks di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dampak penerapan Program Komunitas Literasi 7 Kejora terhadap potensi akademik dan non-akademik siswa di MA Al-Huda. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program, memberikan wawasan yang lebih kaya dan komprehensif tentang konteks yang diteliti Abbas et al. (2019).

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Huda yang terletak di Dusun Pangabasen, Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep. Subjek penelitian terdiri dari siswa-siswa yang terlibat dalam program komunitas literasi 7 Kejora, guru-guru yang berpartisipasi, serta kepala sekolah yang memberikan dukungan dan kebijakan terkait program tersebut. Peneliti memilih subjek ini karena mereka adalah pihak-pihak yang langsung terlibat dan merasakan dampak dari program literasi tersebut, serta memiliki pandangan yang relevan tentang pelaksanaannya.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pertanyaan terkait pengalaman dan pandangan subjek, sambil tetap memberi ruang bagi mereka untuk menyampaikan pendapat secara bebas (Brownell et al., 2013). Peneliti berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang mendorong refleksi, seperti bagaimana siswa merasakan dampak program literasi terhadap kemampuan akademik mereka, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan program.

Observasi dilakukan di kelas dan selama kegiatan kelompok, di mana peneliti mencatat interaksi siswa, partisipasi mereka dalam aktivitas literasi, dan pengelolaan kelas oleh guru.

Observasi ini memberikan bukti langsung tentang bagaimana program tersebut diimplementasikan dan respon siswa terhadap kegiatan literasi (Humairah et al., 2024). Dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pelaksanaan program dan catatan kegiatan, juga dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Melalui pengumpulan data ini, peneliti berusaha mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan Program Komunitas Literasi 7 Kejora berkontribusi terhadap peningkatan potensi akademik dan non-akademik siswa di MA Al-Huda. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada tantangan yang dihadapi selama implementasi program, yang mungkin mencakup kekurangan sumber daya, kurangnya keterlibatan orang tua, dan masalah lain yang dapat memengaruhi keberhasilan program literasi (Mishra et al., 2020). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis dan praktis bagi pengembangan program literasi di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai dampak dari Program Komunitas Literasi 7 Kejora menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap kemampuan akademik dan non-akademik siswa di MA Al-Huda. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen selama periode tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2023. Berikut adalah penyajian hasil analisis data yang mendetail:

Setelah penerapan Program Komunitas Literasi 7 Kejora, terdapat peningkatan yang signifikan dalam potensi akademik siswa. Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan rata-rata nilai mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Program

Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai Sebelum Program	Rata-rata Nilai Setelah Program
Bahasa Indonesia	70	82
Bahasa Inggris	65	78
Matematika	68	80
Ilmu Pengetahuan	72	85

Data di atas mengindikasikan bahwa program literasi secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa melaporkan bahwa melalui kegiatan membaca dan bedah buku, mereka dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan di kelas.

Selain dampak dalam aspek akademik, Program Komunitas Literasi 7 Kejora juga berpotensi mengembangkan keberanian dan kemampuan komunikasi siswa. Aktivitas seperti diskusi mingguan dan koreksi karya siswa memfasilitasi pengembangan keterampilan berkomunikasi. Bukti dari peningkatan kemampuan non-akademik siswa terlihat dari kualitas partisipasi mereka dalam lomba cipta puisi.

Hasil yang diperoleh konsisten dengan teori literasi yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam pengembangan kemampuan literasi. Setyawan dan Gusdian menjelaskan bahwa program literasi yang terstruktur dan terkelola dengan baik dapat

menghasilkan peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penemuan sebelumnya oleh Ihsani dan Rukiyah, yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam komunitas literasi berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis bagi penulis pemula.

Implikasi temuan ini mengindikasikan bahwa Program Komunitas Literasi 7 Kejora memiliki potensi untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai model pengembangan literasi. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara aktivitas literasi dan peningkatan prestasi akademik serta non-akademik siswa. Dari sisi praktis, pemilik kebijakan pendidikan di MA Al-Huda serta sekolah-sekolah lain perlu mempertimbangkan pengembangan serupa untuk hasil yang optimal. Penelitian yang lebih lanjut juga dianjurkan untuk meneliti jangka panjang dampak program ini terhadap siswa setelah mereka lulus dari sekolah.

Penerapan Program Komunitas Literasi 7 Kejora di MA Al-Huda menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa, terutama dalam konteks lomba puisi dan penerbitan karya. Program ini telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka dan mengeksplorasi potensi mereka dalam menulis. Salah satu contoh konkret dari keberhasilan program ini adalah puisi karya Lailah Nur Diana, yang berhasil dipublikasikan di media cetak Rakyat Sumatera Utara pada tahun 2021. Keberhasilan ini tidak hanya menyiratkan peningkatan keterampilan menulis siswa, tetapi juga menandakan bahwa siswa memperoleh pengakuan di tingkat yang lebih luas, yang dapat memotivasi mereka untuk terus berkarya.

Lebih jauh, keberhasilan tersebut juga berkontribusi pada rasa percaya diri siswa. Penilaian positif dari karya yang diterbitkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan literasi, sekaligus mengarah pada pengembangan keterampilan lain yang relevan. Misalnya, kegiatan bedah buku dan diskusi yang dilaksanakan secara rutin dalam program komunitas literasi ini memberikan ruang bagi siswa untuk berdialog, mengemukakan pendapat, dan terekspos pada beragam perspektif. Proses ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka, karena siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dan teks yang mereka baca.

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa di era informasi saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi dan penulisan tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan analitis dan argumentatif mereka. Komunitas literasi 7 Kejora mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen ide-ide baru, sebuah proses yang secara signifikan membantu dalam pengembangan kompetensi berpikir kritis mereka.

Selain kemampuan berpikir kritis, Program Komunitas Literasi 7 Kejora juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Kegiatan diskusi dan presentasi karya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Metode ini memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks aktivitas literasi, keterampilan komunikasi yang baik sangat penting, karena siswa dituntut untuk tidak hanya mengungkapkan pendapat mereka, tetapi juga untuk menghargai dan merespons pandangan orang lain dengan cara yang konstruktif.

Hasil penelitian tentang dampak Program Komunitas Literasi 7 Kejora pada siswa MA Al-Huda menunjukkan relevansi yang signifikan dengan konsep dasar literasi, terutama literasi pendidikan dan literasi kritis. Program ini tidak hanya menasar pada peningkatan kemampuan baca tulis siswa, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Pembelajaran yang

.....

terstruktur dan terprogram dalam komunitas literasi telah membentuk pondasi yang kuat bagi siswa dalam menghargai dan memahami literasi sebagai alat untuk mengakses pengetahuan dan bertindak secara sosial.

Pertama-tama, keterkaitan hasil penelitian ini dengan teori literasi dapat dilihat dari pengembangan keterampilan literasi akademik. Menurut Kumalasari et al. (2022), pengintegrasian kompetensi literasi dalam kurikulum akademik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam konteks ilmiah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa yang terlibat dalam Program Komunitas Literasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis, serta dalam menciptakan karya-karya yang diterbitkan di media. Dengan mengedepankan kegiatan seperti bedah buku dan diskusi, tabel hasil belajar siswa dalam bidang literasi pun mengalami kemajuan yang jelas, menandakan bahwa pengalaman belajar yang didasarkan pada partisipasi aktif dapat jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dari sudut pandang literasi digital dan metakognisi, penemuan Summiya dan Hussain (2024) membawa pandangan yang sejalan dengan temuan penelitian ini. Mereka menemukan bahwa kemampuan literasi digital berhubungan dengan kinerja akademik di kalangan calon guru. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan literasi dalam perkembangan akademik di era digital. Implikasi dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang literasi digital dapat memperkuat kompetensi siswa di bidang akademik dan non-akademik. Dengan menekankan pentingnya berpikir kritis dan komunikasi yang efektif dalam komunitas literasi, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik, tetapi juga mendorong respon aktif terhadap masalah sosial di sekitar mereka.

Mengenai kesesuaian dengan penelitian sebelumnya, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan hasil yang ditemukan oleh Widowati et al. (2023), yang mencatat pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan akademik. Namun, penelitian ini juga memberikan pembaruan dengan mengemukakan bahwa literasi tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis saja, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis dan komunikasi siswa, yang lebih menyiapkan mereka untuk tantangan di luar sekolah.

Dalam rangka menjelaskan lebih jauh tentang peran literasi dalam pendidikan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pencapaian literasi bukan hanya alat untuk meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga menjadi fondasi bagi perkembangan karakter dan kepribadian siswa. Hasil yang konsisten dengan studi sebelumnya serta klasifikasi yang jelas tentang manfaat literasi bagi siswa, menunjukkan bahwa program literasi efektif harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan. Hal ini memberikan gambaran bahwa komponen literasi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga mampu berkontribusi aktif dalam masyarakat.

Hasil penelitian mengenai dampak Program Komunitas Literasi 7 Kejora memberikan kontribusi yang signifikan terhadap teori-teori literasi dan pendidikan yang ada. Penelitian ini mengonfirmasi dan memperkuat konsep dasar bahwa literasi bukan sekadar keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, analisis, dan komunikasi yang baik. Konsep literasi modern yang meliputi literasi digital dan literasi kritis menjadi relevan mengingat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi Santi & Yasa (2023). Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar untuk memahami teks, tetapi juga bagaimana menyampaikan dan menggunakan informasi secara efektif, yang sangat penting dalam konteks pendidikan kontemporer.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam

komunitas literasi meningkatkan publisitas dan pengakuan terhadap karya siswa. Ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa pengakuan dan dukungan psikologis dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Gotama & Rindrayani, 2022). Dengan demikian, penelitian ini menyarankan bahwa menciptakan ruang interaktif dimana siswa dapat mengekspresikan diri melalui aktivitas literasi akan mempercepat perkembangan kompetensi mereka secara keseluruhan.

Dari sisi praktis, penerapan Program Komunitas Literasi 7 Kejora di MA Al-Huda bisa menjadi contoh yang baik bagi institusi pendidikan lain dalam mengimplementasikan program literasi yang efektif. Rekomendasi untuk MA Al-Huda dan sekolah lain termasuk:

1. Mengembangkan Kegiatan Literasi: Sekolah perlu menerapkan lebih banyak kegiatan interaktif seperti bedah buku dan diskusi kelompok, yang terbukti meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.
2. Mendorong Partisipasi Siswa: Motivasi siswa untuk berkontribusi dalam kegiatan literasi, misalnya melalui lomba puisi atau penulisan yang dapat dipublikasikan, menjadi kunci dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan ketertarikan siswa terhadap sastra.
3. Fasilitasi Pelatihan untuk Guru: Meningkatkan keterampilan literasi guru melalui pelatihan yang berfokus pada metode pengajaran yang inovatif dan teknologi literasi modern dapat memperbesar dampak program ini (Aulia et al., 2020).

Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan keberhasilan Program Komunitas Literasi 7 Kejora dapat dikembangkan lebih jauh dan diterapkan di lebih banyak fasilitas pendidikan

Melihat keberhasilan awal Program Komunitas Literasi 7 Kejora, ada potensi yang besar untuk mengembangkan program ini lebih lanjut. Pertama-tama, program ini dapat diintegrasikan dengan aktivitas klub pelajaran lain untuk menciptakan sebuah ekosistem literasi yang mendukung berbagai aspek pembelajaran. Misalnya, guru dapat berkolaborasi dengan pengurus komunitas literasi untuk mengintegrasikan kegiatan sastra dalam pengajaran mata pelajaran lain seperti sejarah, ilmu pengetahuan, dan bahasa.

Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses literasi juga dapat memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap pembelajaran anak-anak. Masyarakat bisa diundang untuk berbagi pengalaman dan pandangan tentang literasi, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang mendukung aktivisme literasi di luar sekolah (Purwanto et al., 2021).

Dengan demikian, pengembangan lebih lanjut dari Program Komunitas Literasi 7 Kejora tidak hanya berpotensi memperluas dampak positif di MA Al-Huda, tetapi juga dapat menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi model serupa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Program literasi yang efektif dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih kritis, kreatif, dan terampil dalam berkomunikasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Program Komunitas Literasi 7 Kejora di MA Al-Huda memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan potensi akademik dan non-akademik siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan literasi yang lebih baik, tetapi juga pengalaman berharga dalam berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti bedah buku, diskusi, dan penulisan karya sastra telah memperkuat kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide dan pemikiran mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada prestasi akademik mereka. Kesuksesan siswa dalam lomba puisi dan penerbitan karya jurnalistik mencerminkan potensi

.....

besar dari program literasi sebagai sarana untuk memberdayakan generasi muda. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dan pengembangan berkelanjutan dari program literasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah lain serta mendorong kontribusi siswa dalam masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, J., Aman, J., Nurunnabi, M., & Bano, S. (2019). The impact of social media on learning behavior for sustainable education: Evidence of students from selected universities in Pakistan. *Sustainability*, *11*(6), 1683.
- Abbas, Q., Hussain, S., & Rasool, S. (2019). Digital literacy effect on the academic performance of students at higher education level in Pakistan. *Global Social Sciences Review*, *4*(1), 108–116.
- Ahyar, M. (2018). Literasi keuangan syariah dan pondok pesantren (Studi kasus pondok modern Asy-Syifa Balikpapan). *Islamiconomic Jurnal Ekonomi Islam*, *9*(2).
- Aprilia, C., Wahyuni, S., & Sari, W. (2023). Pemanfaatan media sosial oleh generasi Z sebagai media pembelajaran era post-pandemi. *PESHUM*, *2*(3), 530–536.
- Aulia, N., Aswan, A., & Naufalia, A. (2020). Pendidikan berbasis produk dalam meningkatkan literasi anak menuju generasi emas 2045. *Klitika Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2*(1).
- Benyon, K. (2014). Health literacy. *Innovait Education and Inspiration for General Practice*, *7*(7), 437–440.
- Brownell, M., Lauterbach, A., Dingle, M., Boardman, A., Urbach, J., Leko, M., ... & Park, Y. (2013). Individual and contextual factors influencing special education teacher learning in literacy learning cohorts. *Learning Disability Quarterly*, *37*(1), 31–44.
- Correia, J., & Compeau, D. (2017). Information privacy awareness (IPA): A review of the use, definition and measurement of IPA.
- Firamadhina, F., & Krisnani, H. (2021). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share Social Work Journal*, *10*(2), 199.
- Goodwin, A., & Ahn, S. (2010). A meta-analysis of morphological interventions: Effects on literacy achievement of children with literacy difficulties. *Annals of Dyslexia*, *60*(2), 183–208.
- Gotama, G., & Rindrayani, S. (2022). Pengaruh literasi digital dan literasi ekonomi terhadap perilaku pembelian impulsif melalui online shop pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Jurnal Economina*, *1*(4), 690–701.
- Hasanah, N. (2021). The urgency of digital literacy to minimize the spread of religious hoaxes among students of Islamic university in pandemic COVID-19. *Mu'asharah Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *3*(2), 1.
- Howell, E., & Brossard, D. (2021). (Mis)informed about what? What it means to be a science-literate citizen in a digital world. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, *118*(15).
- Humairah, H., Khasanah, L., & Riansyah, D. (2024). Analysis of the implementation program numeracy literacy for teacher working groups in building a literate culture. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 158–165.
- Junjunan, I. (2019). Mendidik dan mengajar generasi post-millennials: Pendekatan untuk mendidik generasi Z, sebagai suplemen bagi pendekatan klasik pendidikan. *JIPSI*, *1*(1), 1–8.
-

-
- Juliana, J., Ismail, S., Utami, S., Rohmana, Y., & Marlina, R. (2024). Factors affecting students' intention to donate cash waqf: The mediating role of literacy in Indonesia. *Isra International Journal of Islamic Finance*, 16(S1), 46–70.
- Kumalasari, D., Purwanta, A., Aw, S., & Agustunova, D. (2022). Historical literacy competencies of history education students: Case studies at Surabaya and Yogyakarta state universities. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(8), 339.
- Li, Z., & Wang, J. (2024). A study on the impact and cultivation of digital literacy and farmers' e-commerce participation behavior—Analysis based on survey data of kiwifruit farmers in Shaanxi province.
- Laturette, K., Widianingsih, L., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100012.
- Pambudi, R., Budiman, A., Rahayu, A., Sukanto, A., & Hendrayani, Y. (2023). Dampak etika siber jejaring sosial pada pembentukan karakter pada generasi Z. *Jurnal Syntax Imperatif Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 289–300.
- Repanovici, A., Borcoman, M., Mihoc, A., & Babii, E. (2024). Understanding information literacy engagement patterns of Generation Z. *Investigación Bibliotecológica Archivonomía Bibliotecología e Información*, 38(98), 165–186.
- Shao, X., & Purpur, G. (2016). Effects of information literacy skills on student writing and course performance. *The Journal of Academic Librarianship*, 42(6), 670–678.
- Sørensen, K., Pelikan, J., Röthlin, F., Ganahl, K., Słóńska, Z., Doyle, G., ... & Brand, H. (2015). Health literacy in Europe: Comparative results of the European health literacy survey (HLS-EU). *European Journal of Public Health*, 25(6), 1053–1058.
-